

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian terhadap perkembangan patung batu marmer di Tulungagung yang menyangkut perkembangan ragam bentuk, teknik pengerjaan/peralatan dan bahan patung batu marmer dari tahun 1980 sampai tahun 1998, khususnya di desa Gamping diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan ragam bentuk patung batu marmer di Tulungagung banyak dipengaruhi oleh pesanan-pesanan. Dari pesanan tersebut tercipta bentuk-bentuk patung baru yang selanjutnya dikembangkan dan diproduksi ulang oleh pematung sendiri sehingga pada kurun waktu tahun 1980 sampai tahun 1998 terdapat perkembangan yang khas, yang mengarah pada unsur kebudayaan Cina dengan terdapatnya ciri-ciri patung Dewi Kwan Im, Dewa Kwan Kong, Budha “Jo Lei Hut”, Sun Goh Kong, Naga (Liong) dan Burung (Hong).
2. Perkembangan teknik dan peralatan kerja patung batu marmer dari tahun 1980 sampai tahun 1998 cenderung tetap/tidak berubah hanya terdapat penambahan alat, sesuai dengan jumlah pemakai peralatan tersebut. Pada teknik dan peralatan patung batu marmer yang digunakan pematung di dalam berkarya, merupakan gabungan antar teknik, peralatan manual dan mekanik, keduanya digunakan saling melengkapi.

3. Perkembangan bahan yang digunakan dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1998, ada dua jenis yaitu batu marmer dan batu marmer Onyx. Selain menggunakan bahan dari lokal juga menggunakan bahan batu marmer maupun marmer Onyx yang didatangkan dari daerah Blitar, Ponorogo, Pacitan, Tasikmalaya, Bojonegoro, Nganjuk, Bawean, Irian Jaya, Kalimantan, dan Timor-Timur.
4. Adanya kesamaan tema maupun jenis-jenis patung antara pematung satu dengan pematung lainnya disebabkan faktor peniruan, kemudian berlanjut pada faktor pengulangan. Pada faktor pengulangan, bentuk-bentuk patung yang pernah dibuat oleh pematung diulang berdasarkan atas permintaan pasar. Oleh karena itu, dalam memproduksi patung fungsi utamanya bukan untuk kesenangan atau untuk menuangkan unsur ekspresi pribadi melainkan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi.
5. Penerapan gaya/corak patung batu marmer mengacu pada bentuk realistik dengan garis tampak tegas dengan tekstur halus dan mengkilap untuk menampilkan keindahan warna dan karakter batu.

B. Saran-saran

Perkembangan patung batu marmer di Tulungagung sangat dipengaruhi oleh konsumennya, hal tersebut disebabkan karena dasar penciptaan patung batu marmer didasarkan atas kepentingan pasar, kemudian diproduksi ulang dan dikembangkan sendiri oleh pematung. Akibatnya sangat sedikit pematung yang menciptakan karya didasarkan atas idenya sendiri.

Setiap jenis patung yang laku di pasaran, selalu ditiru oleh pematung lain, sehingga terjadi ketergantungan dan pematung kurang memperhatikan kualitas penciptaan karena selalu melihat *trend* pasar.

Penerapan bentuk proporsi anatomi dan variasi gerak pada patung batu marmer di Tulungagung masih kurang mendapat perhatian dari pematung sehingga ada bagian-bagian bentuk tertentu yang kelihatan janggal dan adanya gerak yang monoton seperti pada patung kuda yang selalu digambarkan dengan pose berdiri.

Dengan fenomena tersebut maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

Kreativitas seorang pematung sangat diperlukan di dalam mengembangkan bentuk-bentuk baru berdasarkan ide sendiri, sehingga tidak terjadi ketergantungan terhadap penciptaan orang lain dan kepentingan pasar.

Penguasaan pematung terhadap bentuk, proporsi, anatomi dan variasi gerak, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas karya yang mengacu pada bentuk-bentuk realistik.

Dalam rangka meningkatkan apresiasi pematung dan masyarakat luas terhadap hasil karya seni yang terbuat dari batu marmer perlu diadakan pameran-pameran.

Pihak pemerintah maupun swasta, sangat diperlukan kepeduliannya di dalam mendukung, mengembangkan dan melestarikan keberadaan hasil karya seni dari batu marmer di Tulungagung khususnya desa Gamping, terlebih bila pihak pemerintah maupun swasta mampu mendirikan museum yang dapat menampung sebagian karya

dari batu marmer yang layak disimpan sebagai dokumentasi maupun sebagai sarana belajar, penelitian dan tempat rekreasi. Hal ini akan lebih bisa meningkatkan apresiasi masyarakat luas terhadap karya seni khususnya seni patung batu marmer di Tulungagung.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Andrew, Michael F. *Sculpture and Ideas*, New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice-Hall, Inc., 1966.
- Bradi, George S., *Material Hand Book*. New York, 1956.
- Budiarti, I.M., et al., *Musium Geoteknologi Mineral*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Nasional "Veteran", 1997.
- Fawler H.W., and F.G. Fawler. *The Concise Oxford Dictionary*. Oxford University Press, 1964.
- Feldman, Edmund Burke. *Art as Image and Idea*. New Jersey: The University of Georgia, Prentice-Hall Inc., 1967.
- Garret, Lillian. *Visual Design, A Problem- Solving Approach*. (trans). Budiharjo W. dan Bambang Dwianto. Yogyakarta: FSRD ISI, 1986.
- Gie, The Liang. *Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Penerbit Karya, 1976.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid I dan II. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi, UGM. 1987.
- Hornby., et al. *Kamus Inggris - Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 1987.
- Kerrod, Robin. *Batuan dan Mineral*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1985.
- Mills, John W. *The Technical of Sculpture*. London: B.T. Bats Ford Limited, 1991.
- Mochtar, But. *Seni Patung Indonesia, (Seni Patung Dalam Kaitannya Dengan Kehidupan Mamusia)*. Yogyakarta : BP. ISI, 1992.
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 1976.

- Pringgodigdo. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1973
- Rich, Jack C. *The Material and Methods of Sculpture*. New York: Oxford University Press, 1959.
- Rosmuysen, Henry N. *Art Structure*, New York : Mc Graww-Hill Book Company, Inc, 1990.
- Sidik, Fadjar dan Aming Prayitno. *Disain Elementer, "FSRD"*, Yogyakarta : FSRD-ISI, 1981.
- Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta : Penerbit Saku Dayar Sana, 1990.
- Tim Penyusun Ensiklopedia. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta : P.T. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdikbud, Balai Pustaka, 1990.

B. Makalah

- Rahadjo, Mardi. *Mengenal Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Ceramah Tentang Permusiuman dan Kepurbakalaan*, Dibacakan di Depan Pertemuan Mahasiswa Pecinta Alam Daerah Istimewa Yogyakarta, 25 Maret 1999.
- Sidik, Fadjar. et. al., *Diktat Kritik Seni*, Yogyakarta: STRI "ASRI", 1974.
- Staf Pengajar Geologi. *Geologi Fisik dan Dinamik*. Yogyakarta : Diktat Kuliah Mahasiswa, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 1994.

C. Nara Sumber

- Ertaji, Mantan Kepala Desa Gamping, Periode 1982 sampai 1992, Wawancara Tanggal 7 Agustus 1999.
- Moenari, Sesepuh dan Pematung di Desa Gamping, Wawancara Tanggal 7 Agustus 1999.
- Mohammad Akson, Manager Dinas Perindustrian Kabupaten Tulungagung, Wawancara Tanggal 6 Agustus 1999.

Mujoko, Pematung dan Perintis Patung Batu Marmer, Wawancara Tanggal 26 Desember 1998.

Soetadi Soeraji, Perajin dan Mantan Karyawan Industri Marmer Indonesia Tulungagung, Wawancara Tanggal 7 Desember 1998.

Sumadi, Kasi Pembangunan Masyarakat Desa Kecamatan Campurdarat, Wawancara Tanggal 6 Agustus 1999.

Supriyono, Pengusaha dan Tokoh Pemuda di Desa Gamping, Wawancara Tanggal 6 Agustus 1999.

Wagiran Gembong, Mantan Pematung dan Mantan Karyawan Industri Marmer Indonesia Tulungagung, Wawancara Tanggal 7 Desember 1998.

